

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM PENGGUNAAN KATA PENGHUBUNG
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV****Ersa Jusi Ria¹, Ahmad Khoiri²**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Melawi^{1,2}e-mail: ersajusiria@gmail.com

Diterima: 04/03/2026; Direvisi: 09/03/2026; Diterbitkan: 18/03/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa dalam penggunaan kata penghubung serta menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV A SDN 05 Beloyang yang berjumlah 19 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mengenal beberapa kata penghubung seperti *dan*, *tetapi*, dan *karena*, namun belum mampu menggunakan kata penghubung secara tepat sesuai fungsi dan konteks kalimat. Kesulitan yang dialami siswa meliputi pemahaman fungsi kata penghubung, ketepatan dalam memilih jenis konjungsi, serta penempatan kata penghubung dalam kalimat. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam membedakan konjungsi koordinatif dan subordinatif. Faktor penyebab kesulitan tersebut antara lain kemampuan membaca dan menulis siswa yang masih perlu ditingkatkan, kurangnya latihan dalam menyusun kalimat, keterbatasan media atau bahan ajar, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan upaya guru melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian latihan menulis secara rutin, serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik agar pemahaman siswa terhadap penggunaan kata penghubung dapat meningkat.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Kata Penghubung, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

This study aims to describe the difficulties experienced by students in using conjunctions and to analyze the factors that cause these difficulties in Indonesian language learning at the elementary school level. This research used a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of this study were 19 fourth-grade students of SDN 05 Beloyang. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was tested using source triangulation and technique triangulation. The results showed that some students were familiar with several conjunctions such as *and*, *but*, and *because*, but they were not yet able to use them appropriately according to their functions and sentence contexts. The difficulties experienced by students included understanding the functions of conjunctions, choosing the appropriate type of conjunction, and placing conjunctions correctly in sentences. In addition, students had difficulty distinguishing between coordinating and subordinating conjunctions. These difficulties were influenced by several factors, including limited reading and writing skills, lack of practice in constructing sentences, limited learning media or teaching

materials, and a less supportive learning environment. Therefore, teachers need to implement varied teaching methods, provide regular writing exercises, and utilize engaging learning media to improve students' understanding of conjunction usage.

Keywords: *Learning Difficulties, Conjunctions, Indonesian Language Learning, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan juga menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berilmu dan berwawasan sehingga mampu mendukung kemajuan bangsa Indonesia (Ali, 2020). Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu mata Pelajaran yang penting karena Bahasa merupakan sarana komunikasi yang esensial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai alat komunikasi, bahasa memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi, baik secara lisan maupun tulisan, untuk menyampaikan ide atau pemikiran (Musdalifa et al., 2025). Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena melalui bahasa seseorang dapat mengenal dirinya, orang lain, lingkungan sekitar, ilmu pengetahuan, serta nilai-nilai moral dan agama. Perkembangan kemampuan berbahasa anak di sekolah diperkuat melalui pembelajaran bahasa ibu dan Bahasa Indonesia (Lepiana et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran di sekolah, bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran utama yang berperan penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pemahaman terhadap penggunaan kata penghubung. Pemahaman ini tidak hanya mendukung kemampuan berkomunikasi secara efektif, tetapi juga menunjang keberhasilan siswa dalam menyusun kalimat yang padu dan logis (Kurniawan, 2025). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, konjungsi atau kata hubung sering dibahas secara mendalam. Hal ini terlihat jelas dalam berbagai karya tulis, seperti novel, karangan, cerpen, puisi, dan lainnya. Pengenalan materi konjungsi dalam pembelajaran bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami isi materi yang diajarkan (Rosyada et al., 2025). Kata penghubung memiliki peranan penting dalam sebuah kalimat karena berfungsi menghubungkan kata, frasa, atau klausa sehingga membentuk kalimat yang padu dan mudah dipahami. Penggunaan kata penghubung yang tidak sesuai dengan fungsinya menyebabkan makna kalimat menjadi tidak jelas (Irawati, 2020).

Menurut Kholidah et al. (2021), kata penghubung digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, maupun kalimat dengan kalimat. Penggunaan kata penghubung diperlukan agar kata, kalimat, dan paragraf dalam suatu karangan tersusun secara teratur. Keteraturan tersebut penting untuk menunjukkan adanya kepaduan antara kata, kalimat, dan paragraf dalam sebuah tulisan. Kesalahan dalam penggunaan konjungsi dapat menciptakan kebingungan bagi pendengar. Salah satu bentuk kesalahan yang sering ditemukan adalah penggunaan konjungsi yang tidak sesuai dengan konteks. Sebagai contoh, siswa sering menggunakan konjungsi "tetapi" ketika harus menggunakan konjungsi "dan", atau sebaliknya, yang mengakibatkan perubahan makna dalam kalimat tersebut (Anggelina et al., 2025).

Contoh penggunaan kata hubung dalam klausa "ibu sedang memasak ayah membaca koran". Dua klausa tersebut dapat dihubungkan dengan berbagai konjungsi yang memiliki penanda hubungan. Apabila penulis ingin menyampaikan hubungan penambahan, maka konjungsi yang dipakai yaitu "dan", sehingga menjadi kalimat "Ibu sedang memasak dan ayah membaca koran". Akan berbeda makna jika yang ingin disampaikan adalah hubungan

perlawanan, maka konjungsi yang dipakai yaitu “tetapi”, *sehingga menjadi kalimat “ibu sedang memasak tetapi ayah membaca koran”* (Adistana et al., 2025). Kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru sering menjumpai siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga diperlukan usaha yang lebih optimal untuk mengatasinya (Azzahra, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa penggunaan kata penghubung siswa di SDN 05 Beloyang kelas IV dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagian siswa sudah mengenal beberapa kata penghubung seperti “karena”, “dan”, “tetapi”, namun masih banyak yang belum memahami cara menggunakan kata penghubung dengan tepat dalam kalimat maupun paragraf. Siswa sering melakukan kesalahan dalam menggunakan kata penghubung, misalnya menggunakan kata “karena” di awal kalimat tanpa menyertakan akibatnya, atau memakai kata “dan” untuk menggabungkan kalimat yang tidak sejenis. Siswa sering mengalami kesulitan dalam membedakan fungsi setiap kata penghubung. Sebagian besar siswa masih memerlukan bimbingan guru saat menulis kalimat dan masih banyak yang melakukan kesalahan dalam menempatkan kata penghubung. Faktor pendukung pembelajaran juga masih terbatas karena buku atau media pembelajaran yang membahas secara mendalam tentang kata penghubung belum banyak tersedia. Lingkungan belajar siswa juga belum sepenuhnya mendukung, karena sebagian siswa jarang berlatih menulis atau membaca di luar jam pelajaran. Oleh karena itu, pemahaman siswa mengenai penggunaan kata penghubung dalam bahasa Indonesia masih kurang.

Dalam pengamatan awal tersebut juga terlihat bahwa kesalahan penggunaan kata penghubung tidak hanya terjadi pada saat siswa menyusun kalimat sederhana, tetapi juga ketika mereka menulis paragraf atau karangan pendek. Beberapa siswa masih menempatkan kata penghubung pada posisi yang kurang tepat sehingga hubungan makna antar bagian kalimat menjadi tidak jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap fungsi dan jenis kata penghubung masih belum berkembang secara optimal. Kurangnya variasi latihan menulis serta keterbatasan media pembelajaran yang mendukung juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan kata penghubung secara tepat. Selain itu, kebiasaan membaca dan menulis siswa di luar kegiatan pembelajaran masih tergolong rendah, sehingga kesempatan untuk memperkaya pemahaman bahasa menjadi terbatas. Apabila kondisi ini tidak mendapatkan perhatian yang serius, maka kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang padu dan logis akan sulit berkembang. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi bentuk kesulitan yang dialami siswa serta faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut dalam penggunaan kata penghubung pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa dalam penggunaan kata penghubung serta menganalisis faktor-faktor penyebabnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV A SDN 05 Beloyang dengan jumlah siswa 19 orang. Objek penelitian adalah kesulitan penggunaan kata penghubung dalam karangan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Beloyang, Kecamatan Belimbing Hulu, Kabupaten Melawi. Penelitian berlangsung pada bulan September, bertepatan dengan kegiatan pembelajaran tema yang memuat keterampilan menulis karangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa dalam penggunaan kata penghubung dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan kata penghubung berdasarkan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 05 Beloyang pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menggunakan kata penghubung dalam kalimat. Berdasarkan hasil pengamatan awal selama proses pembelajaran, diketahui bahwa sebagian siswa telah mengenal beberapa kata penghubung yang umum digunakan, seperti “dan”, “tetapi”, dan “karena”. Meskipun demikian, kemampuan siswa dalam menggunakan kata penghubung secara tepat sesuai dengan fungsi dan konteks kalimat masih belum optimal. Beberapa siswa masih mengalami kesalahan dalam memilih maupun menempatkan kata penghubung ketika menyusun kalimat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap penggunaan kata penghubung masih memerlukan perhatian lebih dalam proses pembelajaran.

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dengan guru kelas IV, serta dokumentasi terhadap hasil pekerjaan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam penggunaan kata penghubung. Secara umum, siswa telah mengenal beberapa kata penghubung yang sering digunakan dalam kalimat sederhana, seperti “dan”, “tetapi”, dan “karena”. Namun, pemahaman siswa terhadap fungsi dan penggunaan kata penghubung dalam kalimat masih belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari kesalahan yang dilakukan siswa ketika menyusun kalimat maupun menulis karangan sederhana.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan kata penghubung secara tepat. Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa diminta untuk menyusun kalimat yang menghubungkan dua peristiwa atau gagasan. Beberapa siswa menggunakan kata penghubung yang tidak sesuai dengan hubungan makna antarkalimat. Selain itu, terdapat siswa yang menempatkan kata penghubung pada posisi yang kurang tepat dalam kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai penggunaan kata penghubung masih memerlukan bimbingan dan latihan yang lebih intensif.

Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kesulitan yang dialami siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pandangan guru mengenai kemampuan siswa dalam menggunakan kata penghubung selama proses pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa kesalahan yang dilakukan siswa sering muncul ketika siswa menulis kalimat atau karangan sederhana. Guru juga menyampaikan bahwa sebagian siswa masih belum memahami hubungan makna antarkalimat sehingga sering menggunakan kata penghubung secara tidak tepat. Hasil wawancara tersebut kemudian dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kesulitan Siswa dalam Penggunaan Kata Penghubung

No.	Kesulitan Siswa	Inti Hasil Wawancara
1	Kesulitan memahami fungsi kata penghubung	Guru menjelaskan bahwa sebagian siswa belum memahami fungsi masing-masing kata penghubung dalam kalimat. Siswa sering menggunakan kata penghubung tanpa memahami hubungan makna yang ingin disampaikan dalam kalimat tersebut.
2	Kesulitan memilih jenis kata penghubung	Siswa sering menggunakan kata penghubung yang sama untuk berbagai jenis hubungan kalimat. Guru menyampaikan bahwa kata “dan” sering digunakan untuk semua kalimat meskipun hubungan kalimat tersebut sebenarnya menunjukkan sebab-akibat atau pertentangan.
3	Kesulitan menempatkan kata penghubung dalam kalimat	Beberapa siswa menggunakan kata “karena” di awal kalimat tanpa melanjutkan dengan akibat yang jelas. Guru menjelaskan bahwa hal tersebut menunjukkan siswa belum memahami hubungan sebab dan akibat dalam kalimat.
4	Kemampuan membaca dan menulis yang masih terbatas	Guru menyampaikan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa masih beragam sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyusun kalimat. Siswa yang kurang lancar membaca dan menulis cenderung lebih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan kata penghubung.
5	Kurangnya latihan penggunaan kata penghubung	Guru menjelaskan bahwa siswa masih jarang berlatih membuat kalimat yang menggunakan kata penghubung secara bervariasi. Akibatnya, siswa belum terbiasa menggunakan kata penghubung dengan tepat dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa kesulitan siswa dalam penggunaan kata penghubung tidak hanya berkaitan dengan pemahaman fungsi kata penghubung, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan memilih dan menempatkan kata penghubung dalam kalimat. Selain itu, kemampuan dasar membaca dan menulis siswa juga memengaruhi kemampuan mereka dalam menyusun kalimat yang baik. Kurangnya latihan dalam membuat kalimat menggunakan kata penghubung juga menjadi salah satu penyebab kesalahan yang dilakukan siswa. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mengenai penggunaan kata penghubung masih perlu ditingkatkan melalui latihan yang lebih terarah. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan guru secara lebih intensif agar siswa dapat memahami penggunaan kata penghubung secara tepat dalam kalimat.

Pembahasan

Kemampuan siswa dalam menggunakan kata penghubung merupakan bagian penting dari keterampilan berbahasa. Kata penghubung berfungsi untuk menghubungkan kata, frasa, maupun klausa sehingga hubungan makna dalam kalimat menjadi jelas dan mudah dipahami. Penggunaan kata penghubung yang tepat membantu siswa menyusun kalimat secara runtut serta mempermudah pembaca atau pendengar memahami maksud yang disampaikan. Pemahaman terhadap fungsi kata penghubung juga mendukung kemampuan siswa dalam menyampaikan ide secara lebih sistematis dalam kegiatan menulis maupun berbicara. Panggabean dan Ikawati (2025) menjelaskan bahwa penguasaan unsur kebahasaan menjadi dasar penting dalam kemampuan siswa menyusun kalimat yang terstruktur dan logis. Penguasaan unsur kebahasaan

tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa secara lebih baik karena siswa dapat memahami hubungan antar bagian dalam kalimat.

Kesalahan penggunaan kata penghubung masih sering ditemukan pada siswa sekolah dasar. Kesalahan tersebut biasanya terjadi ketika siswa menggunakan kata penghubung yang tidak sesuai dengan hubungan makna dalam kalimat yang mereka susun. Beberapa siswa menggunakan kata penghubung secara tidak tepat sehingga kalimat yang dihasilkan menjadi kurang jelas atau kurang efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami fungsi kata dalam struktur kalimat. Hasil penelitian Fau et al. (2021) menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan unsur kebahasaan pada siswa sekolah dasar sering terjadi karena siswa belum sepenuhnya memahami fungsi kata dalam kalimat. Kesalahan tersebut juga dapat muncul karena siswa masih berada pada tahap awal dalam memahami struktur bahasa secara menyeluruh.

Pemahaman terhadap struktur kalimat memiliki peran penting dalam penggunaan kata penghubung secara tepat. Struktur kalimat yang dipahami dengan baik akan membantu siswa mengetahui hubungan antar bagian kalimat yang mereka tulis. Hubungan tersebut meliputi hubungan sebab-akibat, penambahan, maupun pertentangan yang sering muncul dalam kalimat. Pemahaman terhadap hubungan makna tersebut membantu siswa memilih kata penghubung yang sesuai dengan konteks kalimat yang digunakan. Azizah dan Faizi (2025) menjelaskan bahwa keterbatasan pemahaman terhadap struktur kalimat dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan unsur kebahasaan secara tepat dalam kegiatan menulis. Pemahaman yang baik terhadap struktur kalimat akan membantu siswa menyusun kalimat yang lebih runtut dan mudah dipahami.

Proses pembelajaran bahasa di kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa menggunakan kata penghubung. Pembelajaran yang memberikan penjelasan mengenai fungsi kata penghubung serta contoh penggunaannya dalam berbagai kalimat dapat membantu siswa memahami konsep tersebut secara lebih jelas. Guru juga dapat memberikan latihan menyusun kalimat agar siswa terbiasa menggunakan kata penghubung dalam konteks yang tepat. Gazali dan Saputra (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa yang menekankan pada pemahaman struktur kalimat dapat membantu siswa menggunakan unsur kebahasaan secara lebih tepat. Proses pembelajaran yang terarah membantu siswa memahami hubungan makna dalam kalimat sehingga penggunaan kata penghubung menjadi lebih sesuai dengan konteks kalimat.

Kemampuan membaca dan menulis juga memiliki hubungan yang erat dengan penggunaan kata penghubung dalam kalimat. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik biasanya lebih mudah memahami berbagai bentuk kalimat yang terdapat dalam teks. Pemahaman tersebut membantu siswa mengenali penggunaan kata penghubung dalam berbagai jenis tulisan yang mereka baca. Agustiani (2025) menjelaskan bahwa kesulitan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami unsur kebahasaan dalam kalimat. Hambatan dalam membaca dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami hubungan makna yang terdapat dalam kalimat yang mereka baca.

Kemampuan membaca yang kurang berkembang dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap struktur bahasa dalam teks. Siswa yang mengalami kesulitan membaca biasanya lebih sulit memahami hubungan antar bagian kalimat dalam sebuah teks. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika harus menggunakan kata penghubung dalam kalimat yang mereka tulis. Soleha et al. (2022) menjelaskan bahwa hambatan membaca pada siswa sekolah dasar dapat berdampak pada pemahaman mereka terhadap unsur kebahasaan

yang terdapat dalam teks. Kemampuan membaca yang baik membantu siswa memahami berbagai bentuk kalimat sehingga mereka dapat meniru penggunaan kata penghubung dengan lebih tepat dalam kegiatan menulis.

Kemampuan membaca dan menulis permulaan juga menjadi dasar penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa siswa. Tahap awal pembelajaran bahasa membantu siswa mengenali struktur kalimat sederhana serta memahami fungsi kata dalam kalimat. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menyusun kalimat yang lebih kompleks pada tahap pembelajaran berikutnya. Solihah dan Hernawan (2023) menjelaskan bahwa kemampuan membaca dan menulis permulaan memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar. Penguasaan kemampuan dasar tersebut membantu siswa memahami penggunaan unsur kebahasaan secara lebih baik dalam kegiatan membaca maupun menulis.

Pengalaman belajar bahasa yang dimiliki siswa juga memengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan kata penghubung secara tepat. Siswa yang terbiasa membaca berbagai jenis teks akan lebih mudah memahami bagaimana kata penghubung digunakan dalam kalimat. Pengalaman tersebut membantu siswa mengenali hubungan makna antar bagian kalimat serta memahami fungsi kata penghubung dalam menyusun kalimat yang runtut. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati berbagai bentuk penggunaan kata dalam teks. Rofiq (2025) menjelaskan bahwa pengalaman belajar bahasa yang beragam dapat membantu siswa memahami penggunaan unsur kebahasaan secara lebih mendalam dalam kegiatan membaca dan menulis.

Latihan menyusun kalimat juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa menggunakan kata penghubung. Kegiatan latihan membantu siswa memahami bagaimana kata penghubung digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat yang memiliki hubungan makna tertentu. Proses latihan yang dilakukan secara berulang dapat membantu siswa mengurangi kesalahan dalam penggunaan kata penghubung. Siswa yang terbiasa menyusun kalimat akan lebih mudah memahami struktur kalimat serta hubungan antar bagian kalimat tersebut. Penelitian Hanipah et al. (2022) menunjukkan bahwa kegiatan latihan menyusun kalimat dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menggunakan unsur kebahasaan secara lebih tepat dalam pembelajaran bahasa.

Pemahaman terhadap hubungan makna dalam kalimat juga berpengaruh terhadap ketepatan penggunaan kata penghubung. Hubungan makna dalam kalimat dapat berupa hubungan penambahan, sebab akibat, pertentangan, maupun pilihan. Siswa perlu memahami hubungan makna tersebut agar dapat memilih kata penghubung yang sesuai dengan konteks kalimat. Pemahaman terhadap hubungan makna membantu siswa menyusun kalimat yang lebih jelas serta tidak menimbulkan kesalahan dalam penyampaian informasi. Aziziyah et al. (2025) menjelaskan bahwa pemahaman terhadap hubungan makna dalam kalimat membantu siswa menentukan penggunaan kata penghubung yang tepat sesuai dengan konteks kalimat yang digunakan.

Pemahaman terhadap unsur kebahasaan juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengenali fungsi kata dalam sebuah kalimat. Siswa yang memahami fungsi kata akan lebih mudah menentukan posisi kata penghubung dalam kalimat. Pemahaman tersebut membantu siswa menyusun kalimat yang lebih runtut dan logis. Kesalahan penggunaan kata penghubung sering muncul ketika siswa belum memahami hubungan antar bagian kalimat secara menyeluruh. Ni'mah (2024) menjelaskan bahwa pemahaman terhadap struktur kalimat membantu siswa mengenali fungsi unsur kebahasaan sehingga penggunaan kata dalam kalimat menjadi lebih tepat.

Pembelajaran bahasa yang dilakukan secara sistematis dapat membantu siswa memahami penggunaan kata penghubung secara lebih baik. Guru dapat memberikan penjelasan mengenai fungsi kata penghubung serta memberikan contoh penggunaannya dalam berbagai bentuk kalimat. Kegiatan latihan membaca dan menulis juga dapat membantu siswa memahami penggunaan kata dalam konteks yang berbeda. Syukur et al. (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa yang menekankan pemahaman struktur kalimat dan unsur kebahasaan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan kata secara tepat dalam kegiatan menulis.

Kemampuan memahami struktur kalimat dapat berkembang melalui kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan secara rutin dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami bagaimana hubungan antar bagian kalimat dibentuk melalui penggunaan kata penghubung. Pemahaman tersebut juga membantu siswa mengembangkan kemampuan menyusun kalimat yang lebih jelas dan efektif. Penelitian Wahyuni et al. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan latihan membaca dan menulis secara intensif dapat membantu siswa memahami struktur kalimat serta meningkatkan ketepatan penggunaan unsur kebahasaan dalam kegiatan menulis.

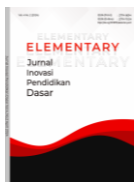
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 05 Beloyang, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam penggunaan kata penghubung pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun sebagian siswa sudah mengenal beberapa kata penghubung seperti “dan”, “tetapi”, dan “karena”, siswa belum mampu menggunakan kata-kata tersebut secara tepat sesuai dengan fungsi dan konteks kalimat. Kesulitan yang dialami siswa meliputi kurangnya pemahaman terhadap fungsi masing-masing kata penghubung, ketidakmampuan membedakan jenis konjungsi koordinatif dan subordinatif, serta kesalahan dalam menempatkan kata penghubung dalam kalimat. Faktor penyebab kesulitan tersebut antara lain kemampuan membaca dan menulis siswa yang masih rendah, kurangnya latihan dalam menyusun kalimat, keterbatasan media atau bahan ajar, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan Upaya guru melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih variasi, pemberian Latihan secara rutin, serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik agar pemahaman siswa terhadap penggunaan kata penghubung dapat meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, R. (2025). Kesulitan Membaca Dan Menulis Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 4(5), 3059-3069. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i5.19159>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *Pernik: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Anggelina, F., Hartati, Y. S., & Tiawati, R. L. (2025). Penggunaan Konjungsi pada Teks Pidato Siswa Kelas VIII Fase D UPT SMPN 4 Painan. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 750 –757. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i2.2385>
- Azizah, A., & Faizi, A. (2025). Kesalahan Penulisan Konjungsi Pada Teks Berita Siswa Kelas IX Di Mts Salafiyah Syafi'iyah Khoiriyah Hasyim Seblak. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sains dan Humaniora*, 1(3), 113-124. <https://doi.org/10.33752/jipsara.v1i3.8823>
- Aziziyah, F., Akbar, S. D., Persada, Y. I., & Permata, S. D. (2025). Pengaruh Penerapan Variasi

- Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(2), 158-168. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i2.4853>
- Azzahra, M., & Amaliyah, N. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 851-859. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2677>
- Fau, H. S., Laia, A., & Ndruru, K. (2021). Analisis kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dalam karangan argumentasi. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 626-630. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2958>
- Gazali, G., & Suputra, G. K. A. (2025). Analisis Kesulitan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Donggala. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 14(1). <https://doi.org/10.26499/rnh.v14i1.7270>
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41-51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Irawati, I. (2020). Analisis Penggunaan Kata Penghubung dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII/A MTSN 1 Maros Baru Pendekatan Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Idiomatik Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 57-66. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v3i2.775>
- Kholidah, U., Rosidah, A., & Yahya, A. (2021). Pemakaian kata penghubung dan kata depan yang tidak tepat dalam bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Pringsewu. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 58-64. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v5i2.1580>
- Kurniawan, R., Ars, M. G. A., Adrian, Q. J., Ruliyanti, T., Rahayu, M., & Zain, M. Y. (2025). Pengembangan game edukasi pengenalan konjungsi bahasa Indonesia untuk siswa sekolah dasar. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(2). <https://doi.org/10.31000/lgrm.v14i2.14091>
- Lepiana, L., Mardiana, M., & Tirsia, A. (2025). Analisis kesulitan belajar dalam menyimak pada pembelajaran bahasa indonesia kelas v sdn 19 tanjung tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 9-18. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v3i1.3349>
- Ni'mah, A. M. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *HASTAPENA: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan dan Humaniora*, 1(1), 60-66. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/HASTAPENA/article/view/7942>
- Panggabean, P., & Ikawati, E. (2025). Eksplorasi Bentuk dan Faktor Penyebab Kesulitan Berbahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKASI*, 13(2), 625-634. <https://doi.org/10.61672/judek.v13i2.3372>
- Musdalifa, Rahim, A. R., & Anzar. (2025). Analisis Kemampuan Penggunaan Kata Penghubung Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas Iii Sd Negeri 222 Taggentung Kabupaten Sinjai. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 242-249. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.5844>
- Rofiq, A. (2025). Implementasi Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Peserta Didik Melalui Kegiatan Baca Sebelum Pembelajaran. *Jurnal PENEROKA*, 5(1), 100-112. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v5i1.3773>
- Rosyada, A., Putri, A. N., Irawati, Y., Sari, R. R., Al Ghifari, Y. I., Utomo, A. P. Y., ... & Sugiana, S. (2025). Analisis Jenis Konjungsi Koordinatif pada Artikel Pendidikan dan Edukasi dalam Website kelasjuara. id Edisi Oktober 2024 sebagai Bahan Ajar Siswa SMA. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(3), 22-46.



- <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i3.3262>
- Saputra, G. A. W., Simanjuntak, V. H. M., Fazalani, R., & Sucipta, I. M. D. (2025). Peran Konjungsi Dalam Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia. *SPHOTA: Jurnal Linguistik Dan Sastra*, 17(1), 79-93. <https://doi.org/10.36733/sphota.v17i1.11033>
- Soleha, R. S., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58-62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Solihah, D. S., & Hernawan, A. H. (2023). Problematika kesulitan belajar membaca menulis permulaan (MMP) di Sekolah Dasar kelas rendah. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 122-130. <https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.16366>
- Syukur, A., Zahir, A., & Supriadi, S. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi untuk Pembelajaran Differensiasi pada Guru SDN 223 Balantang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 196-202. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i1.1370>
- Wahyuni, P., Harahap, T. R., & Gultom, F. D. (2025). Optimalisasi Penggunaan Kata Penghubung dalam Teks Deskripsi Melalui Pendekatan Problem Based Learning. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 5(2), 181-188. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i2.548>